

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam dunia pelayaran banyak kendala yang terjadi khususnya di atas kapal, baik disebabkan oleh kondisi kapal itu sendiri dan faktor-faktor lain di luar kapal, dari cuaca buruk, kebocoran, kesalahan pemuatan sampai pada tabrakan antara kapal dengan kapal maupun karena kandas.

Dari berbagai kendala di atas perlu adanya keterampilan dari sang Nahkoda dan Perwira kapal yang lain serta kepiawaian para masinisnya. Kerja sama yang baik sangat diperlukan dan dalam kapal, kedisiplinan dan ketangkasan seluruh awak kapal sangat dibutuhkan untuk menanggulangi resiko kecelakaan di laut.

Berdasarkan permasalahan di atas, kecelakaan di laut sangat sering terjadi dan untuk menghindari hal tersebut perlu adanya pengenalan obyek satu sama lain, baik kapal, suar, benda-benda di darat atau tanda-tanda bahaya di laut yang harus diperhatikan untuk menghindari kecelakaan. Untuk itu perlu adanya isyarat dan komunikasi. Isyarat dan komunikasi adalah cara-cara dan sarana-sarana berkomunikasi dalam situasi yang ada hubungannya dengan keselamatan pelayaran dan orang-orang khususnya apabila terdapat kesulitan bahasa. Isyarat komunikasi tersebut harus benar-benar dikuasai oleh Perwira kapal dan anak buah kapal khususnya perwira deck, juru mudi dan markonis yang bertanggung jawab atas komunikasi di kapal. Isyarat komunikasi tersebut sangat berguna sekali apabila kita sedang melintasi atau memasuki perairan sempit pelabuhan dan pada saat ada bahaya serta meminta pertolongan pada kapal lain atau stasiun pantai. Juga dapat membantu kapal dalam menentukan posisi kapal.

Isyarat yang digunakan secara internasional berupa kode-kode. Tujuan kode-kode isyarat internasional adalah untuk memberikan cara-cara dan sarana-sarana komunikasi dalam situasi terutama yang berhubungan dengan keselamatan pelayaran dan orang-orang, khususnya jika terdapat kesulitan-kesulitan bahasa (Soemarto, R.P. Priatmodjo Danang, 2003: 3)

Dengan alasan tersebut di atas maka dalam penyusunan karya tulis, penulis mengajukan judul "**Proses Komunikasi Kapal Dengan Semarang Pilot Serta Olah Gerak Kapal Dalam Rangka Kapal Berthing dan Unberthing di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Komunikasi antara kapal di dunia maritim sangatlah berpengaruh dalam keselamatan pelayaran, terlebih di laut serta khususnya di perairan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan sekitarnya. Juga sangat jarang mempengaruhi aktivitas lain di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Melihat kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk membahas secara keseluruhan maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini.

Adapun rumusan masalah penulisan karya tulis ini yaitu :

1. Proses kegiatan dalam berkomunikasi antara Semarang Pilot dengan kapal yang akan masuk atau keluar perairan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang guna kelancaran pelayaran.
2. Teknis pelaksanaan dan prosedur pengiriman dan penerimaan berita komunikasi dimana berhubungan dengan kelancaran pelayaran.
3. Kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi antara Semarang pilot dengan kapal yang akan masuk dan keluar pelabuhan.
4. Olah gerak yang dilakukan kapal saat kapal *berthing* (berlabuh) dan *unberthing* (tidak berlabuh)

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan judul yang penulis ajukan dan dengan membandingkan antara teori yang penulis dapat, baik dari buku-buku maupun dari perkuliahan dengan praktek langsung di lapangan, maka penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan dalam berkomunikasi antara Semarang Pilot dengan kapal yang akan masuk atau keluar perairan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang guna kelancaran pelayaran.

2. Untuk mengetahui teknis pelaksanaan dan prosedur pengiriman dan penerimaan berita komunikasi dimana berhubungan dengan kelancaran pelayaran.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi antara Semarang Pilot dengan kapal yang akan masuk atau keluar pelabuhan.
4. Untuk mengetahui bagaimana olah gerak kapal saat masuk dan keluar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

#### **1.4 Kegunaan Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan di atas maka diharapkan penulisan karya tulis ini bermanfaat dan berguna sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran yang jelas bagi penulis mengenai tugas dari fungsi Semarang Pilot dalam memberikan jasa pandu sehubungan dengan keselamatan pelayaran di wilayah Semarang.
2. Dapat memberikan masukan pemikiran bagi penulis dalam ilmu pengetahuan kenautikan khususnya di bidang komunikasi.
3. Sumbangan hasanah kepustakaan bagi Sekolah Tinggi Maritim dan Transpor “AMNI” Semarang

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menerangkan tentang pengertian isyarat dan komunikasi, bagaimana cara atau prosedur berkomunikasi antara Semarang Pilot dengan kapal yang akan *berthing* (berlabuh) atau *unberthing* (tidak berlabuh) dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

##### **BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET**

Bab ini menerangkan tentang sejarah dan alasan berdirinya PT. Pelabuhan Indonesia III Semarang, letak geografis, perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan visi misi.

#### BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan proses kegiatan dalam berkomunikasi, teknis pelaksanaan dan prosedur pengiriman dan penerimaan berita serta kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi antara Semarang Pilot dengan kapal yang akan masuk atau keluar pelabuhan.

#### BAB 5 : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan pada BAB 4

Daftar Pustaka

Lampiran - lampiran